

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Landasan Teori**

##### **1.1.1. Organisasi Nirlaba**

Organisasi adalah system peran, aliran aktivitas dan proses ( pola hubungan kerja ) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relative teridentifikasi yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama. (Torang, 2013)

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan bisnis (not for Profit organization). Ukuran keberhasilan yang hendak dicapai organisasi nirlaba bukan keuntungan secara materi, tetapi hal tersebut bukan berarti organisasi nirlaba tidak boleh menghasilkan keuntungan. (Sulistyoningsih, 2013)

Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri/swasta, derma publik, rumah sakit

dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah. Perencanaan organisasi sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi keadaan di masa yang akan datang. Bagi tiap-tiap jenis organisasi, sistem perencanaan berbeda-beda tergantung pada tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang mempengaruhi. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang dihadapi organisasi, maka diperlukan sistem perencanaan yang semakin kompleks dan canggih. (Mardiasmo, 2009)

Menurut PSAK No. 45 (2011) karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya.

### **1.1.2. Ciri-ciri organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan memiliki ciri-ciri yaitu :

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan mengambil laba, dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah di-

bagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.

3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

### **1.1.3. Standar Akuntansi Keuangan**

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktek akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat ditetapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI. Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Jika terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relative terhadap kerangka dasar ini. Karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar

Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu. (IAI, 2009) :

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu :

1. Pengakuan unsur laporan keuangan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur diakui jika :

- a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

3. Pengukuran unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui setiap laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan laba rugi, proses ini menyangkut dasar pemilihan tertentu.

4. Pengungkapan atau penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan.

Akuntansi menurut American Accounting Association adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut. (Pura, 2013). Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan ekakta, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsure pertimbangan ( judgment). Pengertian seni mengacu pada suatu keahlian untuk memilih ( prinsip, metode dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan dan selera dari pihak yang menggunakan akuntansi. (Suwardjono, 2010)

Ditinjau dari beberapa definisi akuntansi tersebut, akuntansi dipandang sebagai suatu proses, seni dan seperangkat pengetahuan yang pada dasarnya mengarah pada suatu aktivitas atau kegiatan dalam akuntansi itu sendiri. Karena itu, pengertian akuntansi tersebut menjadi suatu proses, seni atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **1.1.4. Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nirlaba**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mencukupi modalnya dari hutang dan mendanai kegiatan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya.

#### **1.1.5. Sifat Pembatasan Dana**

Menurut PSAK Nomor 45 laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam melakukan

penyusunan laporan keuangan memperhatikan sifat pembatasan dana, menurut PSAK Nomor 45 mendefinisikan sebagai berikut :

- 1) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- 2) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- 3) Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- 4) Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

#### **1.1.6. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi No. 45 meliputi :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta mengetahui hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan

posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki aktivitas serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

a. Klasifikasi Aktiva bersih

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Pengertian istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan semuanya atau sebagian atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan, agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.



4. Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan Aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasional, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian dan dari perjanjian kontrak dengan organisasi lain. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

**Tabel 2.1**  
**Bentuk Laporan Posisi Keuangan sesuai PSAK No. 45**

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 desember 20XX	
( dalam jutaan rupiah)	
<b>ASET</b>	
Aset Lancar	
Kas dan Setara kas	xxx
Piutang bunga	xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx
Piutang lain-lain	xxx
Investasi Jangka Pendek	xxx
Aset Tidak Lancar	
Properti Investasi	xxx
Aset tetap	xxx
Investasi Jangka Panjang	<u>xxx</u>
Jumlah Aset	<u>xxx</u>
<b>LIABILITAS</b>	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang dagang	xxx
Pendapatan diterima dimuka	xxx
Utang lain-lain	xxx
Liabilitas jangka Panjang	
Kewajiban tahunan	xxx
Utang Jangka Panjang	<u>xxx</u>
Jumlah Liabilitas	<u>xxx</u>
<b>ASET NETO</b>	
Tidak Terikat	xxx
Terikat Temporer (Catatan B)	xxx
Terikat Permanen (Catatan C)	<u>xxx</u>
Jumlah Aset Neto	<u>xxx</u>
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	<u>xxx</u>

2) Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode.

a) Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi

mengenai:

1. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih,
2. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan
3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

b) Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, tidak permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasannya. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sebatas disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain atau kewajiban sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas.

**Tabel 2.2**  
**Bentuk Laporan Aktivitas sesuai PSAK No 45**

Entitas Nirlaba	
Laporan Aktivitas	
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX	
(dalam jutaan rupiah)	
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	
Pendapatan dan Penghasilan :	
Sumbangan	xxx
Jasa Layanan	xxx
Penghasilan investasi jangka Panjang	xxx
Penghasilan investasi lain-lain	xxx
Penghasilan neto investasi jangka panjang	xxx
Belum direalisasi	
Lain-lain	<u>xxx</u>
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan	xxx
Tidak terikat	
Aset Neto yang berakhir Pembatasannya (Catatan D)	
Pemenuhan program pembatasan	xxx
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	<u>xxx</u>
Jumlah asset yang telah	<u>xxx</u>
Berakhir pembatasannya	
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan	<u>xxx</u>
Sumbangan lain	
Beban dan Kerugian :	
Program A	xxx
Program B	xxx
Program C	xxx
Manajemen dan umum	xxx
Pencairan dana	<u>xxx</u>
Jumlah beban ( Catatan F)	xxx
Kegiatan akibat kebakaran	<u>xxx</u>
Jumlah Beban dan Kerugian	<u>xxx</u>
Kenaikan Jumlah Ast Neto	<u>xxx</u>
Tidak terikat	
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer :	
Sumbangan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang(Catatan E)	xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum	xxx
Panjang terealisasi dari investasi jangka	
(Catatan E)	
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	xxx
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	

Lanjutan	
(Catatan D)	<u>xxx</u>
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer	<u>(xxx)</u>
Perubahan Dalam Aset Neto Terikat Permanen :	
Sumbangan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi	xxx
Dari investasi jangka panjang (Catatan E)	<u>xxx</u>
Kenaikan Aset Neto terikat permanen	xxx
Kenaikan Aset Neto	xxx
Aset Neto Pada awal Tahun	<u>xxx</u>
Aset Neto pada Akhir tahun	xxx

### 3) Laporan arus kas untuk satu periode laporan

Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus tersebut. Penilaian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

#### a. Aktivitas operasi

Mencakup penjualan dan pembelian atau produksi barang dan jasa, termasuk penagihan pelanggan, pembayaran kepada pemasok atau karyawan dan pembayaran item-item seperti sewa, pajak, dan bunga.

#### b. Aktivitas investasi.

Mencakup perolehan dan penjualan aktiva jangka

panjang untuk berbagai investasi jangka panjang.

- c. Aktivitas pendanaan.
- d. Mencakup pengadaan sumber daya dari pemilik serta kreditur dan pengembalian jumlah yang dipinjam.

**Table 2.3**

Bentuk Laporan Arus Kas- Metode langsung sesuai PSAK No 45

Entitas Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX (dalam jutaan rupiah)	
Aliran kas dari aktivitas Operasi :	
Kas dari pendapatan jasa	xxx
Kas dari penyumbang	xxx
Kas dari piutang lain-lain	xxx
Bunga dan deviden yang diterima	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx
Bunga yang dibayarkan	(xxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(xxx)
Hutang lain-lain yang dilunasi	<u>(xxx)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan ) untuk aktivitas operasi	(xxx)
Aliran kas dari Aktivitas Investasi :	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx
Pembelian peralatan	xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx
Pembelian investasi	<u>xxx</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	xxx
Aliran kas dari aktivitas pendanaan :	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	(xxx)
Pembayaran utang wesel	(xxx)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(xxx)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	<u>(xxx)</u>
kenaikan (penurunan) neto dalam kas dan setara kas	(xxx)
kas dan setara kas pada awal tahun	<u>xxx</u>
kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>xxx</u>

**Tabel 2.4**

Bentuk Laporan Arus Kas- Metode tidak langsung sesuai PSAK No 45

Entitas Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX (dalam jutaan rupiah)	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Rekonsiliasi perubahan dalam asset neto yang menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan dalam asset neto	xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam asset neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Depresiasi	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx
Kerugian piutang bunga	(xxx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(xxx)
Kenaikan dalam hutang dagang	xxx
Penurunan dalam penerimaan di muka yang dapat dikembalikan	(xxx)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(xxx)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(xxx)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(xxx)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	<u>(xxx)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	xxx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx
Pembelian peralatan	(xxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx
Pembelian Investasi	<u>xxx</u>
Kas neto diterima (digunakan ) untuk aktivitas investasi	(xxx)
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari :	
Investasi dalam endowment	xxx
Investasi dalam endowment berjangka	xxx
Lanjutan	
Investasi dalam bangunan	xxx
Investasi perjanjian tahunan	xxx
Lanjutan	
Aktivitas atau pendanaan lain	xxx
Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	(xxx)

Lanjutan	
Pembayaran utang wesel	(xxx)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(xxx)</u>
Kas neto yang yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(xxx)
<b>PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(xxx)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>xxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>xxx</b>
Data tambahan :	
Aktivitas investasi dan pendanaan non kas	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx

#### 4) Catatan atas laporan keuangan

Tujuan utama catatan atas laporan keuangan adalah memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan informasi tambahan lainnya sehingga para pengguna mendapatkan pemahaman yang paripurna atas laporan keuangan entitas nirlaba. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan mencakup antara lain :

- a. Pendahuluan
- b. Kebijakan akuntansi
- c. Penjelasan atas pos-pos neraca
- d. Penjelasan atas pos-pos laporan aktivitas
- e. Penjelasan atas pos-pos laporan arus kas
- f. Kewajiban kontijensi



g. Informasi tambahan serta pengungkapan lainnya

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai (IAI, 2009) :

- 1) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- 2) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- 1) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- 3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.
- 4) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- 5) Usaha jasa suatu organisasi.

### **1.1.7. Basic Akuntansi**

1. Akuntansi berdasarkan kas (*cash basic*)

Pendapatan dicatat hanya bila kas diterima dan beban dicatat hanya bila kas keluar

2. Akuntansi berdasarkan akrual (*accrual basic*)

Mengakui dampak transaksi terhadap laporan keuangan dalam periode waktu ketika pendapatan dan beban terjadi. Oleh karena itu pendapatan dicatat pada waktu diterima dan beban dicatat pada waktu terjadi, tidak perlu ketika kas berpindah tangan.

3. Akuntansi berdasarkan kas yang dimodifikasi

Merupakan campuran atas dasar kas dan akrual, yaitu metode yang digunakan oleh perusahaan jasa. Pengeluaran yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dikapitalisasi sebagai harta dan disusutkan selama tahun-tahun mendatang. Beban dibayar di muka dan ditangguhkan, dan dikurangi hanya dalam tahun saat hal itu digunakan, sedangkan beban yang dibayar sesudah tahun terjadinya (beban yang masih harus dibayar) dikurangi hanya dalam tahun dibayarkan.

4. Pengukuran pendapatan

Pendapatan harus memenuhi 2 kriteria untuk dapat dicatat dalam laporan keuangan periode tertentu, yakni:

- a. Dihasilkan

Untuk pendapatan yang akan dihasilkan, barang dan jasa harus secara penuh diserahkan. Bukti hal itu biasanya berupa

pengiriman kepada pelanggan.

b. Direalisasikan

Pendapatan direalisasikan ketika kas atau klaim diterima dalam pertukaran dengan barang dan jasa.

5. Penandingan dan Konversi Biaya

Beban diakui dan dicatat dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan dimana manfaat ekonominya dikonsumsi atau digunakan. Beban setiap periode dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- a. Yang dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam periode yang sama dengan pengeluaran.
- b. Yang dikaitkan dengan periode waktu itu sendiri.

**1.1.8. Pengertian dan Karakteristik Yayasan**

Pengertian/definisi yang dinyatakan dalam Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Yayasan No. 28 Tahun 2004 atas perubahan Undang-undang Yayasan No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yaitu suatu Badan Hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

a. Tujuan Yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan, memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas. Sementara tujuan kualitatif dapat di sebutkan sebagai efisiensi dan efektivitas

organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat, dan citra perusahaan.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, yayasan mempunyai fungsi sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. UU tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang-undang.

#### b. Sumber Pembiayaan/kekayaan

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa;

- a. Wakaf
- b. Hibah
- c. Hibah wasiat
- d. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar

Yayasan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### c. Pola Pertanggungjawaban

Dalam yayasan, pengelola bertanggung jawab pada kepada Pembina yang disampaikan dalam Rapat Pembina yang diadakan setahun

sekali. Pola pertanggung jawaban di yayasan bersifat vertical dan horizontal. Pertanggung jawaban vertical adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggungjawaban yayasan kepada Pembina. Sedangkan pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban ke masyarakat luas. Kedua jenis pertanggungjawaban sektor public tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas public.

Pertanggungjawaban manajemen merupakan bagian terpenting bagi kredibilitas manajemen di yayasan. Tidak terpenuhinya prinsip pertanggungjawaban tersebut dapat menimbulkan implikasi yang luas.

#### d. Struktur Organisasi Yayasan

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Sementara itu, tipologi pemimpin, termasuk pilihan dan orientasi organisasi, sangat berpengaruh terhadap pilihan struktur birokrasi pada yayasan.

Menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2001, yayasan mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, pengurus dan pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak di serahkan kepada pengurus atau pengawas oleh Undang-undang tersebut atau Anggaran Dasar. *Pengurus* adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Sedangkan *Pengawas* adalah organ yayasan yang bertugas

melakukan pengawasan serta member nasihat kepada pengurus dalam menjalankan yayasan.

e. Karakteristik Anggaran

Dilihat karakteristik anggaran, rencana anggaran yayasan dipublikasikan kepada masyarakat secara terbuka untuk dikritisi dan didiskusikan. Anggaran tidak boleh menjadi rahasia internal yayasan yang bersangkutan dan harus di informasikan kepada public untuk di kritik, didiskusikan, dan diberi masukan. Anggaran merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana public dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publi

f. Sistem Akuntansi.

Sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan laporan keuangan. System akuntansi ini berhubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan, dan pada umumnya, bisa dipilih menjadi system akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual. Selain kedua system akuntansi tersebut, banyak variasi atau modifikasi dari keduanya, yaitu modifikasi dari akuntansi berbasis kas dan modifikasi dari akuntansi berbasis akrual.

Pada sebuah yayasan, penekanan di berikan pada penyediaan biaya data yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menggunakan sisitem akuntansi berbasis akrual – yaitu akuntansi pendapatan biaya.

## **1.2. Hasil Penelitian Terdahulu**

### **1.2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu disimpulkan bahwa masih banyak Organisasi nirlaba yang belum menerapkan PSAK No. 45. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah:

1. (Chenly Ribka, 2013)

Penelitian yang berjudul “Penerapan Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk Sulawesi Tengah” menunjukkan hasil bahwa Laporan Keuangan yang ada di Gereja Bukit Zaitun Luwuk Belum menerapkan PSAK No. 45.

2. (Dewi Sulistyoningsih dan Ikhsan Budi, 2013)

Penelitian yang berjudul “Impelementasi PSAK No. 45 dalam Pelaporan Keuangan pada Yayasan lembaga Pendidikan Zainuddin” menunjukkan hasil bahwa Yayasan hanya menyusun Laporan Laba rugi dan Neraca yang sesuai dengan PSAK No. 45, tetapi klasifikasi aset bersih belum disajikan sesuai dengan PSAK No. 45. Yayasan tidak memiliki Laporan Arus Kas yang dapat memberikan informasi arus kas masuk dan keluar.

3. (Angelia Novrina Meilani Tinungki & Rudy J. Pusung, 2014)

Penelitian ini berjudul “Penerapan laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana ”menunjukkan hasil bahwa Laporan Keuangan yang ada di Panti

Sosial Tresna Werdha Hana Belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45.

4. (Claudia W.M. Korompos, 2014)

Penelitian mengenai “Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sanggar Seni Budaya Logos Makantar” menunjukkan hasil bahwa Laporan keuangan Sanggar Seni Budaya Logos Makantar belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45.

5. (Prisca Amelia Liadi, 2016)

Penelitian dengan judul “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Kanaan Jember” Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan Jember belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 diaman masih ada penggunaan akun-akun yang belum sesuai dengan standart yang berlaku.



## Penelitian Terdahulu

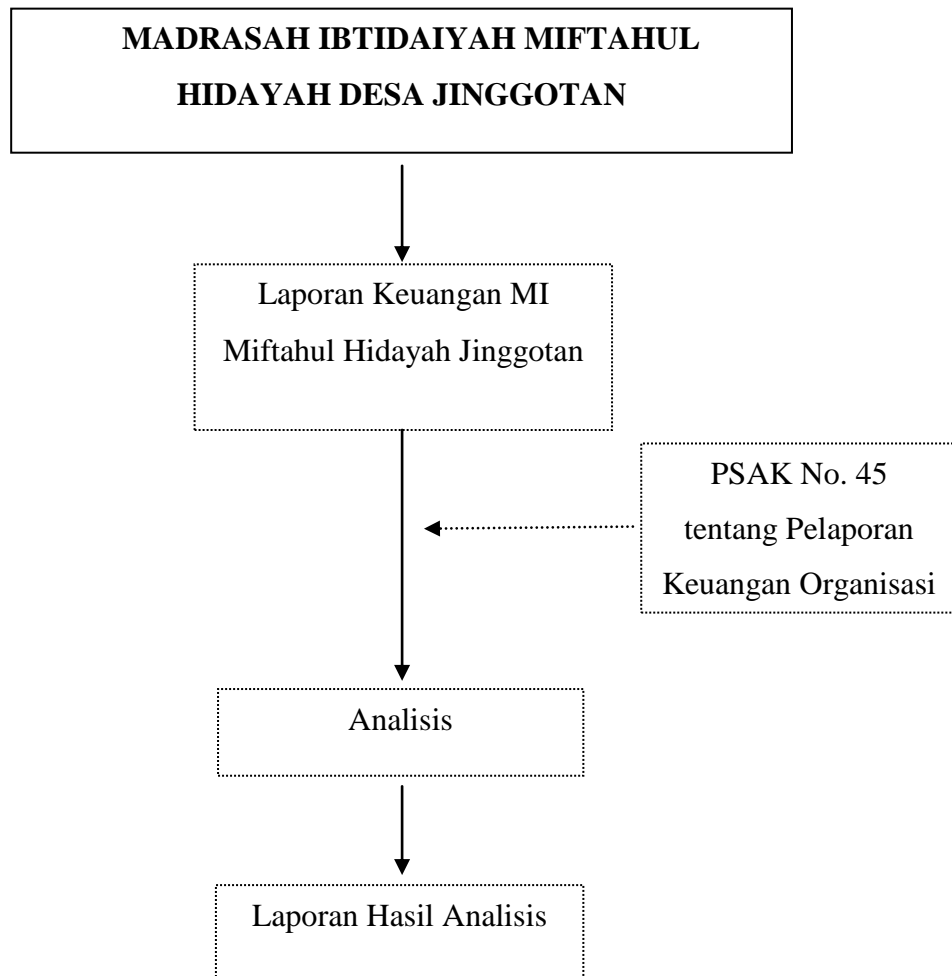
**Tabel 2.5**  
Penelitian Terdahulu  
(Sumber: beberapa penelitian terdahulu )

No	Nama/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Chenly Ribka S. Pontoh )2013	Penerapan Penyusunan laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk Sulawesi Tengah	Untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Gereja Bukit Zaitun Luwuk Sulawesi Tengah	Kualitatif Deskriptif	Laporan Keuangan yang ada di Gereja Bukit Zaitun Luwuk Belum menerapkan PSAK No. 45
2.	Dewi Sulistyoning sih dan Ikhsan budi Riharjo (2013)	Impelementa si PSAK No. 45 dalam Pelaporan Keuangan pada Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin	Untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Yayasan Lembaga Pendidika n Zainuddin	Kualitatif Positivisme dengan Pendekatan Deskriptive	Yayasan hanya menyusun Laporan Laba rugi dan Neraca yang sesuai dengan PSAK No. 45, tetapi klasifikasi aset bersih belum disajikan sesuai dengan PSAK No. 45. Yayasan tidak memiliki Laporan Arus Kas yang dapat memberikan informasi arus kas masuk dan keluar

3.	Angelia Novrina Meilani Tinungki & Rudy J. Pusung (2014)	Penerapan laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana	Untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Panti Sosial Tresna Werdha Hana	Kualitatif Deskriptif	Laporan Keuangan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Hana Belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45
4.	Claudia W.M. Korompis (2014)	Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sanggar Seni Budaya Logos Makantar	Untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Sanggar Seni Budaya Logos Makantar	Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan Sanggar Seni Budaya Logos Makantar belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45
5.	Prisca Amelia Liadi (2016)	Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Kanaan Jember	Untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan Jember	Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan Jember belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 diaman masih ada penggunaan akun-akun yang belum sesuai dengan standart yang berlaku.

### 1.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat penelitian terdahulu, maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis